



## **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Guru Untuk Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa**

Bilqis Fauzi Islamiah  
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut

### **Abstrak**

Latar belakang yang terdapat pada penelitian ini didasarkan pada adanya permasalahan pada prestasi belajar siswa di MTs Rais'ul Ulum Limbangan dan MA Rais'ul Ulum Limbangan yang disebabkan antara lain oleh kompetensi guru yang belum optimal, serta kepemimpinan kepala madrasah yang perlu ditingkatkan. Dengan adanya penelitian ini maka dapat diketahui bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi guru untuk mewujudkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian tersebut. Kemudian populasi dalam penelitian adalah sebanyak 51 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling sensus. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi serta studi lapangan, yang terdiri dari observasi, angket dan wawancara. Hipotesis penelitian tersebut dijawab oleh teknik analisis data dalam model analisis jalur (*path analysis*).

Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kompetensi Guru, Prestasi Belajar Siswa.

### **1. Pendahuluan**

Salah satu keinginan dari setiap madrasah yaitu mendapatkan prestasi belajar siswa yang optimal. Karena dalam hal ini prestasi siswa menjadi indikator yang terpenting pada mutu lulusan maupun untuk madrasah itu sendiri. Selain itu mendapatkan prestasi belajar siswa yang optimal merupakan harapan setiap madrasah.

Madrasah perlu merencanakan pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena rendahnya suatu prestasi siswa ini berkaitan langsung dengan guru, karena faktanya bahwa guru adalah komponen yang penting untuk mewujudkan proses pendidikan (Arinda Firdianti, 2018).

Seorang guru layaknya harus memenuhi standar pendidikan, standar pendidikan disini adalah kompetensi guru. Kompetensi guru ialah kemampuan seorang guru mengelola kelas serta materinya, memberikan pembelajaran dan pemahaman yang mendidik kepada peserta didik serta bersikap sesuai dengan norma (Hilmi, 2018). Oleh karena itu kompetensi guru sangatlah diperlukan dan berpengaruh terhadap peserta didik dimadrasah.

Namun selain itu kepemimpinan kepala madrasah juga ikut menentukan terhadap segala keberlangsungan yang terhadap dimadrasah karena kepala madrasah yang merupakan motor disuatu madrasah, penentu akan segalanya haruslah bertanggung jawab akan melaksanakan amanat yang begitu berat ini. Kepala madrasah pun harus memberikan contoh teladan bagi warga madrasah, karena banyak diantara kita yang akan mencontoh terhadap sosok seorang pemimpin.

Maka dari itu diperlukan sosok pemimpin yang baik serta tanggung jawab terhadap tugasnya di madrasah (Amin et al., 2019).

Dengan kata lain bahwa seorang kepala madrasah memiliki peran yang penting. Peran ini besar karena untuk menuju keberhasilan madrasah dan pendidikan yang luas maka dibutuhkan sosok seorang pemimpin atau kepala madrasah (Novianty Djafri, 2017). Dari uraian tersebut menjelaskan bahwa kepala sekolah memang pemeran utama didalam madrasah.

Melihat kenyataan di atas, maka peneliti melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Rais'ul Ulum dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan terkait permasalahan diatas tidak jauh berbeda dengan keadaan yang sebenarnya terjadi di Madrasah tersebut.

Mengingat masih belum sepenuhnya meningkat prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Rais'ul Ulum dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan dan kurang optimalnya kompetensi guru, maka diperlukan pengoptimalisasian kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Rais'ul Ulum dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan.

Maka dengan demikian dari uraian di atas peneliti menduga prestasi belajar siswa belum maksimal hal ini diduga antara lain karena dipengaruhi oleh kompetensi guru belum optimal dan kepemimpinan madrasah yang belum memadai. Sehingga peneliti menetapkan topik penelitian yang berjudul “pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi guru untuk mewujudkan prestasi belajar siswa (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Rais'ul Ulum dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan).

## 2. Tinjauan Pustaka

Dalam Islam, pendidikan memiliki peran penting dalam menjalani kelangsungan hidup manusia. Pendidikan berarti “proses mendewasakan manusia”. (Halid Hanafi, 2019). Al-Qur'an menjelaskan bahwa pendidikan diciptakan dari keberadaan makhluk pertama. Hal ini ditunjukkan dalam QS Al Baqarah: 31 sebagai berikut.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١

Dari ayat di atas, jelaslah bahwa pendidikan dimulai dari makhluk pertama yang diciptakan oleh Allah SWT. Dengan demikian, jelas bahwa pendidikan sejak dini sangat penting agar antara yang benar dengan yang salah terlihat berbeda. Dalam hal ini pendidikan dapat ditempuh di suatu madrasah yang didalamnya meliputi kepala madrasah, guru dan siswa.

Kepala madrasah adalah pimpinan tertinggi di suatu madrasah. Hal yang mempengaruhi terhadap kemajuan madrasah adalah kepemimpinan itu sendiri. Pianda (2018) mengemukakan bahwa yang dikatakan suatu cara untuk mempengaruhi warga madrasah untuk ikut berperan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun dimensi dari kepemimpinan kepala madrasah adalah *educator*, *manager*, *administrator*, *supervisi*, pemimpin, pencipta iklim kerja serta wirausahawan.

Guru harus mempunyai tanggung jawab dalam segala hal, yang ada keterkaitannya dengan Pendidikan di sekolah, tanggung jawab terbesar adalah mendidik anak didiknya menjadi anak

yang berguna bagi nusa bangsa dan agama. Untuk variabel kinerja guru, peneliti mengambil teori kinerja guru dari . Terdapat 4 (empat) dimensi untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, adapun yang menjadi keberhasilan guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial serta kompetensi profesional.

Adapun teori prestasi belajar siswa, peneliti menggunakan teori Nana Sudjana (2017) mengungkapkan bahwa prestasi belajar adalah tingkah laku yang terdapat pada seseorang melalui proses belajar, yang pada akhirnya siswa tersebut mengalami perubahan penampilan diri dalam kehidupannya. Dimensi dalam prestasi belajar siswa meliputi kognitif, afektif dan psikomotor.

### 3. Metodologi Penelitian

Metode deskriptif dengan menggunakan metode survai adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini karena seringkali lebih representatif sehingga lebih mudah untuk mengumpulkan data dan cocok untuk dimasukkan dalam penarikan kesimpulan dari sampel populasi (Iskandar, 2016).

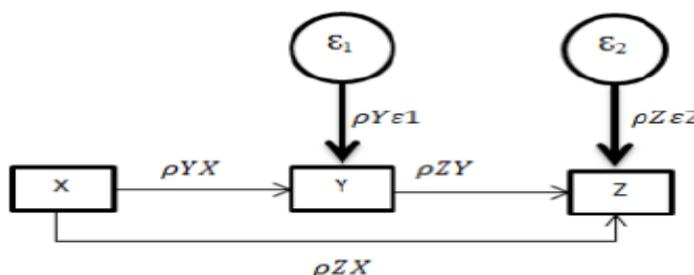
Ada tiga kelompok variabel dalam penelitian ini bersifat *causal effectual* Dengan rincian sebagai berikut:

- Variabel bebas: kepemimpinan kepala madrasah, dengan simbol X.
- Variabel antara: kompetensi guru, dengan simbol Y.
- Variabel terikat: prestasi belajar siswa, dengan simbol Z.

Adapun populasinya adalah seluruh warga madrasah dengan ciri-ciri, yakni terdaftar sebagai guru atau karyawan sekolah, berupa SK dari pemerintah ataupun yayasan, serta aktif dalam kegiatan di yayasan. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 orang. Semua anggota ditetapkan menjadi responden, dan peneliti melakukan Teknik sensus dalam melakukan penarikan sampel.

### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penjabaran dan pengklasifikasian variabel-variabel diatas baik itu variabel bebas, variabel antara dan variabel terikat maka paradigma penelitian tersebut bersifat *causal effectual* atau adanya hubungan sebab akibat. Sehingga dapat digambarkan pada paradigma model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Keterangan :

- $\longrightarrow$  : hubungan kausal  
 X : Kepemimpinan kepala madrasah  
 Y : Kompetensi Guru  
 Z : Prestasi Belajar siswa

Dari berbagai hasil pengujian terhadap hipotesis utama dan sub hipotesis didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil Pengujian**

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	t <sub>Hitung</sub>	t <sub>Tabel</sub>	Keputusan	Kesimpulan
P <sub>YZX</sub>	0,4635	3,6244	2,0117	H <sub>0</sub> diterima	Signifikan
P <sub>YX</sub>	0,3532	2,6430	2,0117	H <sub>0</sub> ditolak	Signifikan
P <sub>ZY</sub>	0,2940	2,0953	2,0117	H <sub>0</sub> ditolak	Pengaruh Signifikan
P <sub>ZX</sub>	0,2693	1,9492	2,0117	H <sub>0</sub> diterima	Pengaruh tidak Signifikan

Dari hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa, kepemimpinan kepala madrasah (X) berpengaruh terhadap kompetensi guru (Y) untuk mewujudkan prestasi belajar siswa (Z) dengan hasil 3,6244 > 2,0117 dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,4635.

Selanjutnya kepemimpinan kepala madrasah (X) berpengaruh terhadap kompetensi guru (Y) dengan hasil 2,6430 > 2,0117 dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,3532 atau sebesar 35,32 % sedangkan sisanya sebesar 0,6468 atau sebesar 64,68 % (epsilon) yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

Selanjutnya kompetensi guru (Y) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Z) dengan hasil 2,0953 > 2,0117 dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,2940 atau sebesar 29,40 % sedangkan sisanya sebesar 0,7060 atau sebesar 70,60 (epsilon) yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

Selanjutnya kepemimpinan kepala madrasah (X) terhadap prestasi belajar siswa (Z), diperoleh = 1,9492 < 2,0117. Dari nilai tersebut terlihat bahwa thitung lebih kecil dari ttabel berarti kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Besarnya pengaruh Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap prestasi belajar siswa adalah 0,2693 atau 26,93 % sedangkan sisanya sebesar 0,7307 atau sebesar 73,07 % (epsilon) yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

## 5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi guru untuk mewujudkan prestasi belajar siswa, penelitian di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Rais'ul Ulum Limbangan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, kepemimpinan kepala madrasah memiliki kriteria baik. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai jawaban responden mengenai variabel tersebut. Nilai rata-rata tertinggi dari hasil penyebaran kuesioner dengan kriteria baik, yaitu mengenai kepala madrasah mampu memberikan motivasi untuk disiplin dalam bekerja. Sedangkan nilai terendah dengan kriteria cukup baik, yaitu

mengenai kepala madrasah mampu melaksanakan program pendidikan madrasah dan Kepala madrasah mampu memanfaatkan sumber daya.

Kedua, kompetensi guru memiliki kriteria sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai jawaban responden mengenai variabel tersebut. Nilai rata-rata tertinggi dari hasil penyebaran kuesioner dengan kriteria sangat baik, yaitu mengenai Guru mampu manajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat dengan baik. Sedangkan nilai terendah terdapat pada kriteria cukup baik, yaitu guru menjadi agen perubahan sosial di masyarakat.

Ketiga, prestasi belajar siswa memiliki kriteria baik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata jawaban responden mengenai variabel tersebut, nilai rata-rata tertinggi dari hasil penyebaran kuesioner dengan kriteria baik yaitu peserta didik mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan nilai terendah terdapat pada kriteria cukup baik yaitu peserta didik mempersiapkan media atau alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Saran yang diberikan peneliti antara lain: **Pertama**, Masalah yang terdapat dalam Variabel Kepemimpinan kepala madrasah adalah yang berkaitan dengan pelaksanaan program pendidikan Madrasah. Maka cara terbaik untuk mengatasi kelemahan tersebut adalah kepala madrasah benar-benar mengkaji dan mengevaluasi visi, misi dan program yang dijalankan dan mampu membentuk dan menganalisa program lain untuk memaksimalkannya.

Selanjutnya masalah yang terdapat pada variabel kepemimpinan kepala madrasah adalah yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya.. Maka untuk mengatasi kelemahan tersebut sebaiknya kepala madrasah harus mampu meningkatkan sumber daya yang ada di madrasah. Salah satunya adalah tenaga pendidik. Hal ini bisa dilakukan dengan kepala madrasah memberikan tugas sesuai dengan bidangnya, mengadakan pendidikan dan pelatihan yang terkait dengan peningkatan kompetensi guru, membimbing tenaga pendidik yang mengalami kesulitan dalam bekerja dan mendorong pendidik untuk terus meneruskan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

**Kedua**, karena adanya permasalahan pada variabel kompetensi guru pada indikator guru menjadi agen perubahan sosial di masyarakat. Dalam mengatasi kelemahan tersebut maka seorang guru harus mampu terlibat dalam proses pemberdayaan dan partisipasi yang tinggi dalam masyarakat. Walaupun dalam variabel yang lain yaitu guru selalu ikut berperan aktif di masyarakat memiliki nilai yang tinggi akan tetapi hal itu tidak membuat perubahan yang besar di masyarakat, maka dari itu seorang guru harus ikut terlibat banyak dengan masyarakat. Karena dengan keaktifan dan guru menjadi agen perubahan sosial di masyarakat akan menjadikan peluang yang besar untuk nama baik madrasah.

**Ketiga**, karena adanya permasalahan pada prestasi belajar siswa pada indikator peserta didik mempersiapkan media atau alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Dalam mengatasi kelemahan tersebut maka sebaiknya seorang guru mampu membimbing peserta didik dalam menyiapkan berbagai media atau alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran yang berlangsung bisa maksimal.

## Daftar Pustaka

Amin, A., Ilmu, J. K., & P-issn, B. I. (2019). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam P-ISSN: 2088-7981 E-ISSN: 2685-1148*. 5(1), 49–58.

- Arinda Firdianti. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Gre Publishing.
- Halid Hanafi. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Hilmi, A. H. (2018). Pengaruh motivasi guru terhadap kompetensi guru dalam mewujudkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam. *Khazanah Akademia*, 2(2580–3018), 85–93. <http://journal.uniga.ac.id/index.php/K/article/view/334>.
- Iskandar, J. (2016). *Metode Penelitian Sosial*. Puspaga.
- Novianty Djafri. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Deepublish.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sukabumi.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Guru Profesional. Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media .
- Sudjana. Nana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.